

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP SUNGAI
APIT KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

NINIAFRANI

NPM : 1901020290



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nini Afriani
NPM : 1901020290
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 24/05/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Prof. Dr. Akrim, M.Pd
PENGUJI II : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSI Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://faa.umsu.ac.id> [faa@umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

Bila menandatangani ini, agar disetujui
 secara dan langgananya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nama Mahasiswa : Nini Afriani
 Npm : 1901020290
 Judul Skripsi : Implementasi Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17 Maret 2023	- Perhatikan penyusunan kalimat - Buat tabel hasil penelitian - Tambah Materi pembahasan		
25 Maret 2023	- Edit kesalahan pengetikan - Lengkapi Isi tabel penelitian - Cek ulang skripsi / lebih direvisi		
1 April 2023	ACC		

Diketahui/Disetujui
 Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad
 Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
 S.Pd.I, M.Psi

Medan, 1 April 2023

Pembimbing Skripsi



Assoc. Prof. Dr. Muhammad
 Qorib, MA

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

***Dengan penuh ikhlas dari hati yang paling dalam
kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang
senantiasa mendukung dan mendoakan untuk kesuksesanku,
yang telah hadir di kehidupanku yang bahagia orang tuaku
tercinta***

***Ayahanda Herman
Ibunda Murni***

***yang telah membimbingku dengan penuh cinta dan sabar
dan tulus membesarkanku sehingga aku dapat melanjutkan
perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.***

***Selanjutnya karya tulis ini juga kupersembahkan untuk
saudara-saudaraku abangda dan kakanda yang tercinta
(Herdin, Lisna, Yudhi, Mirwan dan Desmeri) yang selalu
memberikan dukungan dan semangat sehingga aku dapat
menyelesaikan penulisan skripsi ini.***

***Serta terima kasih kepada seluruh keluarga besarku yang
telah banyak berjasa dalam hidupku dan senantiasa
mendoakan keberhasilanku.***

Motto :

***Sesungguhnya
bersama kesulitan
ada Kemudahan.***

(Qs. Asy-Syarh : 6)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nini Afriani
NPM : 1901020290
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul : Implementasi Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan yang sebenarnya.

Medan, 1 April 2023



Nini Afriani
NPM.1901020290

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 SATU ATAP SUNGAI
APIT KABUPATEN SIAK**

Oleh:

Nini Afriani
NPM : 1901020290

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, April 2023
Pembimbing
e

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A.

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th.

1987 Nomor :

0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamza	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
–	fathah	A	A
˘	Kasrah	I	I
و	damma	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabung Huruf	Nama
يـ	fathah dan ya	AI	a dan i
وـ	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَ ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Contoh:

- qāla : قَالَا
- ramā : رَمَا
- qāla : قَالَا

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: لروضة الأطنا
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskandi depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- *ta'khuzūna*: تاخذون
- *an-nau'*: ازوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ان
- *umirtu*: امرت
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apayang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż³unzilafihi al-Qur'anū
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karenaitu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRACT

Nini Afriani (1901020290), Implementation of Religious Moderation in Islamic Religious Education Subjects at Sungai Apit 2 Public Middle School, Siak Regency, Medan Thesis: Department of Islamic Religious Education, Muhammadiyah University, North Sumatra, 2023.

Planting The values of religious moderation are very important for every educational institution. Educational institutions are actually the right land as a place to sow national ideas, instill multicultural values, spread love and peace and bring messages of a more peaceful religion. Several studies related to religious moderation in schools show that there are still many students who are intolerant of religious differences. This study aims to find out how the planning, implementation and results of implementing religious moderation in learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Siak Regency. The type of research conducted by researchers is qualitative research with a descriptive qualitative approach. The data to be obtained are in the form of photographs, interview documentation, personal documentation, field notes and so on. The results of this research are planning the implementation of religious moderation in the subject of Islamic Religious Education at Sungai Apit 2 Public Middle School, Siak Regency, namely formulating a program of religious moderation activities according to the applicable curriculum, socializing the program to all school members and compiling lesson plans, syllabus, prota, promissory notes and preparing learning media later for the application of religious moderation in the form of faith and piety activities (IMTAQ), planting moderation values in PAI material, implementing learning using group work and discussion methods. The results of implementing religious moderation in Islamic Religious Education subjects are understanding of religious moderation, tolerance towards adherents of other religions and obedience in practicing their respective religions.

Keywords: Implementation, Religious Moderation, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Nini Afriani (1901020290), Implementasi Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak, Skripsi Medan : Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sejatinya merupakan lahan yang tepat sebagai tempat untuk menyemaikan gagasan kebangsaan, menanamkan nilai-nilai multikulturalisme, menebarkan cinta dan perdamaian dan membawa pesan agama yang lebih damai. Beberapa penelitian terkait moderasi beragama disekolah menunjukkan masih banyak siswa yang bersikap intoleran terhadap perbedaan beragama, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, penerapan dan hasil penerapan moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang akan diperoleh yaitu berbentuk foto, dokumentasi wawancara, dokumentasi pribadi, catatan lapangan dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini yaitu perencanaan penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak adalah merumuskan program kegiatan moderasi beragama sesuai kurikulum yang berlaku, mensosialisasikan program kepada seluruh warga sekolah dan menyusun RPP, silabus, prota, promes dan menyiapkan media pembelajaran kemudian untuk penerapan moderasi beragamanya berupa kegiatan iman dan taqwa (IMTAQ), penanaman nilai-nilai moderasi pada materi PAI, pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan diskusi. Hasil penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pemahaman tentang moderasi beragama, sikap toleransi terhadap penganut agama lain dan sikap taat dalam menjalankan agama masing-masing.

Kata kunci : Implementasi, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “ **Implementasi Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak**” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw semoga nantinya kita termasuk golongan umat yang mendapat syafaatnya.

Penulis menyadari kelemahan dan keterbatasan dalam menyusun proposal ini, sehingga dalam penyelesaian proposal ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak yang terkait, untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Assoc.Prof.Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc.Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing proposal skripsi ini yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan ini.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd,I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Hasrian Rudi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Sekretaris Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Herman dan Ibu Murni selaku orang tua yang sangat saya cintai yang telah memberikan doa dan dukungannya sampai saat ini.
9. Saudara-saudara saya yang sangat saya sayangi Herdin, Lisna, Yudhi, Mirwan dan Desmeri yang selalu membantu dan mendukung saya sampai saat ini.
10. Seluruh keluarga besar kelas B1 Prodi PAI angkatan 2019 yang telah berjuang bersama saya sampai detik ini juga.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga Skripsi ini bermanfaat tidak hanya bagi penulis melainkan juga para pembaca.

Medan, 15 Maret 2023

Nini Afriani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. KAJIAN PUSTAKA	7
1. Pengertian Implementasi	7
2. Pengertian Moderasi Beragama.....	8
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	9
4. Ayat Al-Quran Yang Berkaitan Dengan Moderasi Beragama	10
5. Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam	12
6. Prinsip Moderasi Beragama	15
7. Moderasi Beragama Dalam Prinsip Pendidikan Nasional.....	16
8. Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama	18
B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU.....	21
C. KERANGKA PEMIKIRAN	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
C. sumber data penelitian.....	32
1. Sumber Data Primer	32
2. Sumber Data Sekunder	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Teknik Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak	38
2. Profil SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak	38
3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.....	39
4. Sarana dan Prasarana.....	39
5. Keadaan Guru dan Karyawan	42
6. Struktur Organisasi.....	43
7. Keadaan Siswa	44
8. Interaksi Sosial	45
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	56
A. Simpulan	56
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sejatinya merupakan lahan yang tepat sebagai tempat untuk menyemaikan gagasan kebangsaan, menanamkan nilai-nilai multikulturalisme, menebarkan cinta dan perdamaian dan membawa pesan agama yang lebih damai (Sutrisno, 2019). Pada hakikatnya, implementasi nilai-nilai moderasi di SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi mempunyai landasan konsep yang sama yaitu *washthiyah*, yang terdiri dari *tasamuh*, *i'tidal* dan *tawazun* (Chadidjah, 2021).

Pada prinsipnya agama Islam adalah rahmatan lil alamin yaitu rahmat bagi seluruh alam. Islam tidak hanya menjadi rahmat bagi manusia, tapi juga bagi hewan, tumbuhan, dan seluruh elemen yang ada di bumi Allah SWT berfirman dalam surah al baqarah ayat 143 yang berbunyi “*Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathan agar kamu menjadi saksi/teladan atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi/teladan atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblat kamu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.*” (Surat Al-Baqarah ayat 143).

Sebagaimana berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki tujuan tertentu, begitu juga dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diantara tujuan PAI yaitu untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga melahirkan muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat maupun dalam berbangsa dan bernegara.

Masa SMP merupakan suatu masa peralihan bagi seorang siswa dari fase anak-anak menuju fase remaja. Dimasa inilah mereka memiliki sikap ingin tahu

yang sangat kuat dalam segala hal, sehingga tidak heran begitu banyak siswa SMP yang terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Untuk itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu komponen utama yang sangat diperlukan mengingat bahwa agama Islam adalah agama mayoritas di Indonesia (Rita & Iswantir, 2022).

Menurut hasil riset PPIM Jakarta menunjukkan sebanyak 48,95% siswa dan mahasiswa di perguruan tinggi merasa bahwa pendidikan Islam mempengaruhi mereka untuk tidak bersama dengan pemeluk agama non Islam. Sedangkan sebagian mereka ada yang merasa bahwa pendidikan agama Islam tidak memberikan pengaruh untuk tidak bergaul dengan pemeluk agama non Islam hanya 23,08% (Aziz & Najmudin, 2020).

Berdasarkan hasil survey nasional yang dilakukan oleh SETARA Institut pada tahun 2016 pada 171 SMA di Jakarta dan Bandung Raya terdapat peserta didik yang cenderung bersikap intoleransi yaitu 4,6% peserta didik mendukung untuk pelarangan pendirian rumah ibadah agama lain, 11% mendukung sistem khilafah dan 5,8% mendukung untuk mengganti Pancasila sebagai dasar Negara (Institut, 2016).

Melihat kondisi minimnya sikap toleransi yang demikian, maka sangat dikhawatirkan akan terjadinya perpecahan dan membentuk kubu-kubu yang saling bermusuhan. Seperti halnya Islam adalah agama yang besar begitu juga dengan negara Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, bangsa, dan agama maka sikap toleransi adalah kunci utama persatuan sesuai dengan semboyan bangsa Indonesia yaitu *bhinneka tunggal ika*.

Dengan demikian, sangat diharapkan agar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran dalam hal penanaman nilai-nilai Islam moderat. Tumbuhnya kesadaran yang bersifat kolektif akan mewujudkan cara pandang yang toleran dan menganggap bahwa mereka yang berbeda adalah mitra bukan musuh yang saling memusnahkan.

Setiap siswa di sekolah saat ini suatu hari akan menjadi mahasiswa, kemudian menjadi orang dewasa yang bekerja dalam berbagai bidang di negara Indonesia. Maka dari itu perlunya penanaman nilai-nilai moderasi sejak dini, sehingga saat mereka sudah berada di dunia luar mereka sudah dibekali dengan sikap saling

menghargai dan menghormati. Jika demikian, maka Indonesia akan menjadi negara yang jauh dari kata intoleran, rasis dan diskriminasi. Oleh karena itu, dari uraian konteks penelitian di atas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertemakan moderasi beragama dengan judul “ Implementasi Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak “.

SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak terletak di dusun III Mungkal desa Penyengat. Salah satu hal yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait moderasi beragama di sekolah ini adalah keunikan dan keberagamannya. Dari segi wilayah pun cukup menarik, untuk bisa sampai ke dusun tersebut harus melalui jalur laut sekitar 1,5 jam menggunakan kapal atau transportasi laut lainnya. Wilayah tersebut masih tergolong ke dalam daerah 4 T (terluar, terdalam, tertinggal dan transmigrasi). Belum memiliki akses jalan yang memadai, tidak ada sumber listrik dan jaringan internet. Kemudian dari segi penduduknya juga masih terdapat suku asli yang biasa disebut dengan suku anak dalam. Agama asli dari suku anak dalam adalah agama Budha. Seperti halnya masyarakat pedalaman yang masih memiliki pemikiran yang primitif, begitulah suku anak dalam tidak mudah menerima sesuatu perubahan dalam hal-hal tertentu yang menyangkut agama dan kepercayaan.

Selain itu, salah satu hal menarik lainnya adalah sikap toleransi yang diterapkan oleh warga sekolah baik di SMP maupun SD Satu Atap tersebut. Saat maraknya berbagai kasus akan minimnya moderasi beragama di Indonesia terutama dikalangan remaja, peneliti mendapati sekolah yang memiliki toleransi yang tinggi. Mereka hidup berdampingan seolah perbedaan agama bukanlah sesuatu yang penting. Meskipun kadang masih terjadi perselisihan antar siswa tapi hal itu masih dalam hal yang wajar. Mayoritas agama siswanya adalah Kristen, kemudian yang kedua adalah Budha dan yang terakhir adalah agama Islam. Bisa dikatakan bahwa agama Islam adalah yang minoritas sekitar 10% dari keseluruhan siswa. Meskipun demikian, berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan tidak pernah terjadi diskriminasi terhadap siswa/i yang beragama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya moderasi beragama.
2. Masih banyak terdapat kasus intoleransi dikalangan siswa.
3. Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) belum mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan baik.

C. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penerapan moderasi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak ?
2. Bagaimana pelaksanaan moderasi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak ?
3. Bagaimana hasil penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan moderasi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.
2. Pelaksanaan moderasi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.
3. Hasil implementasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait terutama bagi penulis sendiri. Adapun beberapa manfaat penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep moderasi beragama serta dapat mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan pembinaan dalam mengimplementasikan sikap moderasi beragama pada SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Beberapa manfaat penelitian ini bagi peneliti diantaranya yaitu untuk memenuhi salah satu tugas akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman terkait konsep moderasi beragama yang sudah diterapkan pada SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan penerapan moderasi beragama dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil penerapan moderasi beragama khususnya dan disekolah pada umumnya.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang karya tulis ilmiah dalam lingkungan kampus.
- 2) Memberikan tambahan literatur dan sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa UMSU terkait penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan bagi pembaca terkait penerapan moderasi beragama di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Adalah bab pendahuluan yang mengulas latar belakang masalah dan juga kemudian dipertegas dengan adanya bentuk pertanyaan, yang disebut juga dengan rumusan masalah, mengungkapkan pula tentang tujuan penelitian ini yang masing masing adalah pernyataan dari apa saja yang harus dicapai dan yang terakhir mengungkapkan tentang manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II: Dalam bab ini penulis menguraikan tentang landasan teori, pada bagian ini penulis membahas tentang teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan dijawab, melalui buku, karya ilmiah yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Adapun uraian teori yang untuk merumuskan penelitian ini adalah menjelaskan mengenai definisi implementasi, pengertian moderasi beragama, dasar hukum moderasi beragama, penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab III: Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

Bab IV: Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil dan pembahasan memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil temuan dalam penelitian.

Bab V: Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya. Bab ini berfungsi untuk menyampaikan hasil yang ditemukan melalui pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Implementasi

Menurut *Syaukani dkk* (2004 : 295) yang dikutip oleh Itok suwito, Implementasi merupakan serangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan (Itok, 2013).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan. Kata implementasi pada umumnya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu. Implementasi juga disebut sebagai suatu proses atau rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan setelah penetapan kebijaksanaan dalam suatu pengambilan keputusan.(Rahmawati et al., 2020)

Secara etimologis, implementasi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan menggunakan sarana yang diperlukan untuk memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Nawi rusdin, 2018)

Implementasi juga dapat diartikan sebagai proses umum dalam kegiatan administratif yang dapat diteliti pada suatu program tertentu. Pada kegiatan ini, implementasi dapat dilakukan ketika tujuan telah ditetapkan dan program-program yang akan dilaksanakan telah tersusun karena pada prinsipnya, implementasi merupakan strategi atau cara yang diterapkan pada sebuah kebijakan agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Implementasi kebijakan publik diwujudkan dalam dua bentuk yaitu bentuk program dan kebijakan politik tambahan. Pada prinsipnya implementasi kebijakan publik dalam bentuk program diimplementasikan dalam bentuk proyek. Implementasi kebijakan public biasanya juga diwujudkan dalam kebijakan undang-undang atau peraturan daerah yang merupakan implementasi kebijakan yang perlu mendapatkan penjelasan atau biasa disebut dengan peraturan pelaksana.

2. Pengertian Moderasi Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, beragama yaitu memeluk atau menganut suatu agama. Sedangkan agama itu sendiri memiliki makna suatu keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di Indonesia terdapat enam agama yang diakui yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Chu (Qur'ana, 2022).

Kata moderasi beragama dalam bahasa arab disebut dengan Al-wasatiyyah. Al-Qardawi menyebut beberapa kata yang memiliki makna yang serupa dengan Al-wasatiyyah yaitu tawadzun (berimbang), I'tidal (adil), ta'adul dan istiqomah (lurus). Sementara itu, dalam bahasa inggris moderasi beragama disebut Islamic moderation. Moderasi Islam adalah sikap atau pandangan seseorang yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari sikap yang berseberangan, sehingga tidak ada salah satu sikap yang mendominasi pemikirannya (Anjeli Aliya Purnama Sari, 2012).

Menurut Al-Raghib Al-Ashfahany dalam Mu'jam Mufradat Al-fazi Al-quran, kata Al-wasatiyyah berasal dari kata wasat yang dipadankan dengan kata sawa'un yang artinya di tengah-tengah diantara dua batas, yang ditengah-tengah, keadilan, yang standar atau yang biasa saja. Wasathan juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama (Al-Ashfaniy, 2009).

Menurut Murat Somer, "Moderation theories always treat moderation as some kind of an adaptation, willingness to cooperate or compromise, and focus on discovering which interests or ideological attributes make it happen" (Teori moderasi selalu memperlakukan moderasi sebagai semacam adaptasi, kemauan untuk bekerja sama atau berkompromi, dan fokus pada menemukan minat atau atribut ideologis mana yang dapat mewujudkannya) (Sommer, 2014).

Dari beberapa pengertian moderasi beragama diatas maka dapat disimpulkan bahwa Secara konseptual moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap, cara pandang dan perilaku yang mengambil jalan atau posisi ditengah-tengah, selalu adil dan tidak ekstrem dalam menganut suatu agama sehingga tidak akan terjadi diskriminasi dan terjaganya kesatuan umat beragama di dunia umumnya dan di indonesia pada khususnya.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum pada setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama merupakan salah satu substansi yang diharapkan dapat terlaksana membentuk masyarakat multikultural yang terarah (Thoha, 1999).

Dalam bahasa Arab, pengertian pendidikan sering menggunakan beberapa istilah seperti al-ta'lim, at-tarbiyah dan al-ta'dib. Al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat penyampaian ilmu pengetahuan, at-tarbiyah memiliki arti mengasuh sekaligus mendidik dan al-ta'dib memiliki arti mendidik namun lebih condong kepada mendidik yang bertujuan untuk penyempurnaan adab dan akhlak.

Menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata ta'dib lebih tepat digunakan untuk pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan makna ta'dib tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas. Misalnya penggunaan kata tarbiyah yang memiliki makna lebih luas seperti memelihara hewan dan tumbuhan. Namun seiring perkembangan ilmu pengetahuan, spesialis ilmu menggunakan kata ta'dib dalam hal kesusastraan dan tarbiyah untuk pendidikan Islam hingga populer sampai saat ini (Rahman, 2009).

Pendidikan Agama Islam merupakan penggabungan dua kata yaitu pendidikan dan agama Islam. Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan atau cara. Sedangkan pendidikan agama Islam dalam bahasa Inggris disebut dengan religion education yang berarti suatu kegiatan yang dilakukan guna menghasilkan orang yang beragama (Ahyat, 2017).

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mengasuh dan membina peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan kemudian dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup Al Qur'an hadits, akidah akhlak, fiqh/ibadah, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa Arab. Hal ini merupakan gambaran bahwa pendidikan agama Islam sangatlah luas yang mengatur keseimbangan hidup untuk dunia dan akhirat serta keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, antar sesama manusia (*hablun*

minallah wahablun minannas) dan antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

4. Ayat Al-Quran Yang Berkaitan Dengan Moderasi Beragama

a. Surah Al-Hajj Ayat 40

Dalam surah al-hajj ayat 40 Allah SWT berfirman “ Seandainya Allah tidak menolak keganasan sebagian atas sebagian yang lain (tidak mendorong kerja sama antar sesama manusia) niscaya robohlah biara-biara, gereja-gereja, sinagog-sinagog dan masjid-masjid yang didalamnya banyak disebut nama Allah”.

Beberapa ulama yang menyikapi ayat ini diantaranya adalah Thabathaba'i yang menyatakan bahwa walaupun ayat tersebut adalah penjelasan tentang sebab disyariatkannya perang dan jihad namun ayat ini memiliki makna yang luas dalam pembelaan terhadap agama islam. Sementara itu, Thahir Ibnu 'Asyur mengatakan seandainya tidak ada pembelaan terhadap tempat ibadah kaum muslimin (masjid) maka niscaya kaum musyrikin akan melampaui batas dalam rangka menghilangkan ajaran tauhid.

Namun perang yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah jalan terakhir jika tidak ada lagi jalan lain dalam penyelesaian permasalahan. Perang yang tujuannya adalah untuk pembelaan terhadap kemaslahatan (Saifuddin et al., 2022). Anjuran berperang pada masa rasulullah SAW adalah untuk menghindari penyiksaan orang-orang kafir terhadap kaum muslimin bukan untuk menciptakan kerusuhan dan pembunuhan.

b. Surah Al-Maidah Ayat 8

Pada ayat ini dikatakan bahwa “ Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi Qawwamin karena Allah, menjadi saksi yang adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk tidak berbuat adil. Berlaku adillah karena adil itu lebih dekat kepada takwa...”

Dalam ayat ini Allah SWT menegaskan kepada kaum muslimin untuk senantiasa berlaku adil dalam segala aspek kehidupan bahkan sekalipun terhadap kaum yang berbeda dengannya seperti berbeda suku, ras, bangsa dan agama. Berlaku adil tidak selalu memiliki makna yang sama tetapi adil yang sesungguhnya adalah disaat seseorang mampu meletakkan sesuatu pada tempat

yang semestinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Quraish Shihab dalam Tafsir Al-misbah “ adil adalah meletakkan segala sesuatu pada tempat yang semestinya”. (Shihab 2002: 42/jilid III)

c. Al-Baqarah Ayat 143

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitul Maqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menysia-nyikan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.

Pada ayat ini Allah SWT menegaskan bahwa umat islam adalah adalah *ummah wasat* (umat pertengahan). Yang dimaksudkan disini adalah Allah telah memilih umat islam menjadi umat terbaik yang dapat menegakkan keadilan membela yang haq dan melenyapkan yang bathil.

Sebagai umat yang wasat, umat islam diharapkan dapat menjadi penengah dalam segala konsep kehidupan. Berada diantara golongan manusia yang hanya menginginkan dunia secara berlebihan sehingga melupakan hak-hak tuhan dan orang-orang yang hanya mementingkan ukhrawi saja sehingga melepaskan diri dari kehidupan sosial masyarakatnya (Suryadi, 2022).

d. Surah Al-Hujurat Ayat 13

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

Dalam ayat ini ditegaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan bermacam-macam suku bangsa dan pastinya terdapat banyak sekali perbedaan antara satu suku dan suku lainnya. Namun tujuan Allah menciptakan perbedaan tidak lain adalah agar manusia saling mengenal dan kemudian saling

menghormati perbedaan tersebut. Perbedaan tersebut bukanlah ajang untuk menciptakan konflik hanya karena satu kaum merasa dirinya lebih baik dari kaum yang lainnya (Akhmadi, 2019).

Pada ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa umat yang paling mulia disisi-Nya adalah orang yang paling bertakwa. Hal ini agar tidak ada satu kaum yang merasa dirinya lebih baik dari kaum yang lain karena Allah yang paling mengetahui siapa yang paling bertakwa diantara mereka tanpa membedakan suku, bangsa, ras, bangsa, warna kulit dan hal-hal lainnya.

5. Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai moderasi beragama pada permendikbud No 37 tahun 2018 pada KD PAI khususnya di tingkat SD, dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang mengemukakan bahwa KD PAI SD memiliki nilai-nilai moderasi beragama yaitu 46 dari 98 KD yang artinya hanya 46,94% dari yang diharapkan (Abidin, 2021).

Sementara itu, nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku teks siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII SMP meliputi egaliter atau persamaan, toleransi, keadilan, anti kekerasan dan moderasi dalam ibadah. Sistematis pemetaan KI dan KD yang digunakan dalam buku teks ini adalah berdasarkan permendikbud No 24 tahun 2016 tentang KI dan KD pada kurikulum 2013 yang meliputi beberapa aspek yaitu aspek spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan dan keterampilan (Aziz & Najmudin, 2020).

Berdasarkan buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut, beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada siswa adalah sebagai berikut :

a. Egaliter

Egaliter memiliki makna persamaan. Maksudnya adalah bahwasanya pada dasarnya semua manusia itu sama kedudukannya dihadapan Allah SWT. Yang membedakannya adalah ketakwaan kepada Allah. Dengan demikian, hal ini mengajarkan kepada siswa untuk memiliki sikap terpuji, empati dan saling menghormati baik itu kepada guru, orang tua maupun kepada teman-temannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap menghormati perbedaan tanpa ada paksaan agar orang lain berargumen dan bersikap sama dengan kita. Siswa diajarkan untuk menghormati pendapat orang lain dan mendengarkan orang lain saat berbicara. Misalnya saat sholat berjamaah di masjid, maka setiap individu yang hadir memiliki latar belakang, suku, bahasa, usia, profesi dan berbagai perbedaan lainnya mereka semua berhak melaksanakan sholat berjamaah di masjid tanpa mempermasalahkan perbedaan yang ada sehingga kesatuan dapat terus terjaga.

c. Keadilan

Dalam kehidupan sosial manusia diharapkan mampu bersikap adil dalam berbagai aspek sehingga tidak merugikan orang lain dan tidak ada yang merasa dizalimi. Siswa diajarkan untuk bersikap jujur dalam segala hal, karena kebohongan akan melahirkan tindakan yang tidak adil.

d. Anti kekerasan

Salah satu poin penting dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan kepada siswa adalah anti kekerasan. Islam adalah agama perdamaian, yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Begitupun dalam berdakwah dan menyebarkan kebaikan hendaklah dengan keteladanan, sabar dan lemah lembut. Jangan sampai ada kekerasan bahkan pembunuhan.

e. Moderasi dalam beribadah

Selain menghormati ibadah agama yang berbeda dengan agama Islam, dalam Islam itu sendiri terdapat moderasi beragama secara intern yaitu berupa rukhsah atau keringanan dalam pelaksanaan ibadah. Namun dengan hal ini bukan berarti seorang muslim dapat menggampangkan ibadahnya. Misalnya dalam ibadah wajib sholat, seorang muslim dapat menjama' dan mengqashar shalatnya dalam keadaan tertentu.

Dalam praktiknya, penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah haruslah dengan pendekatan dan langkah-langkah yang tersusun dan terarah agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai (Hakim, 2022).

Sikap berlebihan (ghuluw) memiliki dampak yang negatif bagi setiap orang baik itu siswa secara individu, keluarga, guru, masyarakat bahkan dalam bernegara. Begitu juga halnya dalam beragama, sikap berlebihan dalam beragama dapat melahirkan persepsi yang tidak baik dari masyarakat luas terhadap agama yang dianut.

Dalam keseharian, kita sering mendengar istilah Islam yang di belakangnya ditambahkan embel-embel seperti Islam radikal, Islam ekstrimis, Islam fundamentalis dan lain sebagainya yang memberi kesan bahwa Islam adalah agama yang keras. Padahal tuduhan itu sangatlah berbeda dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Islam mengajarkan perdamaian, Islam melarang permusuhan. Mengapa hal ini bisa terjadi? Tak lain dan tak bukan adalah karena oknum Islam yang berlebihan dalam beragama sehingga melahirkan pandangan buruk dari masyarakat baik itu lokal bahkan internasional.

Berikut ini adalah ciri-ciri pemikiran islam moderat yang membedakannya dengan pemikiran ekstrim :

- a. Pemikiran Islam moderat tidak menggunakan akal sebagai arbiter terakhir jika keputusan tersebut bertentangan dengan nash baik itu al-quran maupun hadits namun pemikiran islam moderat tidak menolak penggunaan akal dalam menafsirkan nash.
- b. Pemikiran Islam moderat tidak melakukan pembacaan *turats* secara tekstual jika didalamnya terdapat kesalahan yang jelas, namun juga tidak meninggalkannya jika terdapat kebajikan yang relevan untuk kehidupan yang bersifat kontemporer.
- c. Pemikiran Islam moderat menggunakan ideologi yang bersifat fleksibel dalam agama dan tidak bersikap dogmatis terhadap hal-hal parsial.
- d. Pemikiran Islam moderat adalah jembatan penghubung antara pandangan idealis yang tidak melakukan interaksi realitas sosial dengan pragmatis yang sama sekali tidak memiliki idealism.
- e. Pemikiran Islam moderat tidak melakukan pembaharuan dan ijtihad pada konteks permasalahan yang sudah jelas (qath'iy), tetapi juga tidak bersikap taqlid sehingga menutup pintu ijtihad pada permasalahan yang belum jelas hukumnya (Bahar, 2022).

6. Prinsip Moderasi Beragama

Menurut Kementerian Agama RI 2019, Prinsip moderasi beragama yang berkaitan dengan Islam wasathiyah diantaranya adalah *tawassuth*, *tawazun*, *itidal*, *tasamuh*, *musawah* dan *syura* .

a. *Tawassuth*

Tawassuth merupakan penerapan keberagaman yang sedang. Yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kurang dalam ajaran agama. Sikap yang berada ditengah antara ekstrem kanan (fundamentalis) dan ekstrim kiri (liberalis). Prinsip *tawassuth* ini termaktub dalam surah Al-Baqarah ayat 143.

b. *Tawazun*

Tawazun memiliki makna penerapan keseimbangan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Karena sangatlah penting untuk menyeimbangkan antara peran sebagai masyarakat yang bernegara dan peran sebagai seorang muslim. Prinsip *tawazun* ini termaktub dalam AL Qur'an surah Al-Hadid ayat 25.

c. *I'tidal*

Prinsip *I'tidal* termaktub dalam AL Qur'an surah An-Nisa ayat 58. *I'tidal* yaitu penerapan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan diwujudkan dalam kesamaan hak dan kewajiban serta meletakkan sesuatu pada tempat yang semestinya.

d. *Tasamuh*

Tasamuh yaitu penerapan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan pandangan, pemikiran, keyakinan, suku, ras, bangsa dan budaya meskipun berbeda dengannya. *Tasamuh* mengarahkan pada sikap keterbukaan dan menerima setiap perbedaan sesuai dengan fitrah dan sunnatullah sebagaimana termaktub dalam AL Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13.

e. *Musawah*

Secara bahasa *musawah* berarti persamaan. Sedangkan pada prinsip moderasi beragama, *musawah* memiliki makna sebagai sikap yang

memahami keberagaman dan menjunjung tinggi persamaan sebagai makhluk Allah SWT tanpa memandang latar belakang yang berbeda, karena sesungguhnya perbedaan itu merupakan kehendak Allah SWT sebagaimana tertera dalam AL Qur'an surah Al-Maidah ayat 48.

f. Syura

Syura merupakan sikap saling bertukar pendapat untuk mendapatkan suatu kesepakatan atau yang biasa dikenal dengan musyawarah. *Syura* menjadi salah satu prinsip dalam moderasi beragama karena dengan musyawarah dapat mengetahui perbedaan pemikiran dan memperoleh kesepakatan dari semua pihak tanpa ada paksaan. Dengan demikian, setiap orang berhak menyampaikan pemikirannya tanpa menyebabkan perselisihan. Prinsip *syura* ini termaktub dalam AL Qur'an surah Asy-Syura ayat 36-39.

7. Moderasi Beragama Dalam Prinsip Pendidikan Nasional

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua warga negara Indonesia. Setiap warga negara Indonesia memiliki hak untuk itu mengenyam pendidikan selama sembilan tahun. Seperti dalam undang-undang no 2 Tahun 1989, yang menyatakan bahwa pemerintah selalu berusaha memperbaiki taraf hidup rakyat dengan mewajibkan seluruh warga negara Indonesia yang berumur 7-12 tahun dan 12-15 tahun untuk menyelesaikan pendidikan dasar dengan program 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP sederajat (AR, 2020).

prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan secara jelas telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 4 yang menerangkan bahwa :

- a. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa,
- b. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multimakna,
- c. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat,

- d. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran,
- e. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat,
- f. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan (Negara, 2003).

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat di negara ini. Pendidikan berarti menyadarkan peserta didik akan dirinya sendiri, potensinya, lingkungannya dan masyarakat di sekitarnya. Guru harus mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang moderasi beragama agar menjadi manusia yang selaras dengan alam dan lingkungannya dan hidup berdampingan dengan orang yang berbeda agama, kepercayaan, ras, suku dan lain sebagainya.

Teori Luc Reyhler (2006) tentang arsitektur perdamaian, sebagaimana dikutip oleh Samsul AR dalam artikelnya yang berjudul Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama menyatakan bahwa Menghadapi perbedaan agama membutuhkan banyak syarat: Pertama, diskusi, klarifikasi, dan efek yang memungkinkan proses Informasi yang beredar dan rumor yang benar dapat menyebabkan ketegangan antara sosial kelompok dengan saluran komunikasi yang terarah dan harmonis. Kedua, fungsi badan pemecah masalah. Ini bersifat formal, seperti pengadilan, dan informal, seperti lembaga adat dan keagamaan. Ketiga, adanya peace defenders yang memiliki pengaruh, sumber daya dan strategi efektif untuk mencegah mobilisasi massa oleh kekuatan pro-konflik. Keempat, struktur sosial politik yang mendukung terwujudnya keadilan dalam masyarakat. Kelima, struktur sosial politik semata-mata untuk kelangsungan integrasi sosial (AR, 2020)

Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus mampu mensosialisasikan perbedaan ras, suku, agama, bahasa, dan warna kulit saat memperkenalkan moderasi beragama di sekolah. Sehingga guru tersebut benar-benar dapat menjadi

contoh dan suri tauladan bagi siswa dalam setiap tindakannya di kehidupan nyata.

Belajar mengajar merupakan dua interaksi yang saling bergantung, sehingga belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Menurut Habernas, belajar baru terjadi ketika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dia membedakan antara tiga jenis pembelajaran.

- a. Belajar teknis, yaitu belajar bagaimana caranya agar dapat berinteraksi dengan lingkungannya secara benar.
- b. Belajar Praktis, yaitu belajar bagaimana seseorang dapat berinteraksi secara tepat dengan lingkungan sosialnya, yaitu dengan orang-orang di sekitarnya.
- c. belajar emansipatoris, yaitu pembelajaran yang menekankan upaya agar seseorang tersebut memahami dan memperoleh tingkat kesadaran yang tinggi terhadap perubahan budaya dan perubahan lingkungan sosial.

8. Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama

Sebagai pendidik, guru berperan penting dalam menyalurkan, membimbing, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensinya, bukan mendikte atau memaksakan kehendak, apalagi membatasi kebebasan siswa dalam berkreasi. Guru hendaknya menggunakan keunikan tersebut untuk meningkatkan potensi siswa dan menumbuhkan sikap menghargai siswa dan menghargai orang lain.

Selama proses belajar mengajar, guru hendaknya dapat memicu siswa agar berpikir terbuka. Dengan kata lain, bagaimana cara menghormati hak hidup, hak pendidikan, hak kebebasan berekspresi, hak memeluk agama, dan tidak mudah mengkritik orang lain. Hal ini merupakan hasil perjumpaan mereka dengan dunia lain, agama dan budaya yang berbeda, siswa dibimbing untuk berpikir lebih dewasa dan memiliki cara memahami realitas dengan cara yang berbeda (Baidhawiy, 2005)

Beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengajarkan sekaligus melatih sikap moderasi beragama siswa disekolah adalah sebagai berikut :

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah. Tujuan utama metode diskusi adalah memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa, serta melatih siswa dalam mengambil keputusan (Moma, 2010).

Diskusi juga dapat diartikan sebagai sebuah interaksi komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih. Metode diskusi memberikan banyak manfaat bagi siswa selama proses belajar mengajar. Dengan kata lain, metode diskusi dapat melatih siswa untuk bersikap kritis dan berpikiran terbuka. Setiap siswa memperoleh wawasan baru tentang apa yang disampaikan siswa lain. Selain itu, siswa juga dapat menyampaikan pendapatnya melalui diskusi yang bersifat demokratis.

Melalui diskusi, siswa belajar mengembangkan sikap hormat terhadap pendapat orang lain, siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari hasil diskusi. Diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan argumentatif serta melatih mental siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan umum. Proses belajar mengajar berbasis diskusi mengajarkan siswa untuk mengungkapkan pengetahuannya secara fleksibel. Melalui diskusi, siswa mengenal kepribadian dan reaksi masing-masing temannya dalam menanggapi suatu masalah pada topik tertentu.

b. Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah penyajian materi dengan membentuk kelompok-kelompok kecil siswa pada saat memberikan tugas. Yang mana tugas tersebut akan dikerjakan bersama-sama untuk mencapai target pembelajaran. Inti dari kerja kelompok adalah bekerja sama dan saling membantu untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Penting bagi seorang guru untuk menggunakan metode kerja kelompok. Karena hal itu dapat melatih siswa untuk memahami apa artinya persatuan dan kebersamaan. Selain itu, seperti yang dijelaskan Zakiah Darajdat, kerja kelompok memiliki banyak manfaat. Secara khusus, dapat

memfasilitasi kerjasama antara satu siswa dengan siswa lainnya, mempelajari materi, mengembangkan dan memelihara rasa persatuan dalam kelompok, mendidik dan mengajarkan pentingnya kepemimpinan, menumbuhkan sikap setia kawan dan sikap suka menolong, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri dengan merencanakan kepentingan bersama serta membimbing pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa dalam kehidupan sosial (Darajat, 2008).

Dengan demikian, metode kerja kelompok adalah salah satu strategi yang tepat dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa disekolah.

c. Metode Karya Wisata (Study Tour)

Penggunaan metode *Study Tour* untuk mengajarkan moderasi beragama merupakan bagian dari upaya pendidik untuk memungkinkan peserta didik mendapatkan pengalaman hidupnya dengan orang lain yang berbeda budaya, agama, pandangan, dan status sosial. Karena moderasi agama harus dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Guru tentunya harus membimbing dan mengarahkan siswa serta menunjukkan pentingnya moderasi beragama saat mereka mengunjungi tempat-tempat yang ditentukan sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas.

Ariyanto dalam tulisannya Peningkatan Perilaku Islami Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Karya Wisata mendefinisikan metode karya wisata adalah metode pengajaran yang dilaksanakan diluar kelas dengan cara mengajak peserta didik memperhatikan keadaan lingkungan atau peristiwa yang ada hubungannya dengan bahan pembelajaran yang sedang dibahas atau menunjukkan langsung kepada objek tertentu (Ariyanto, 2014).

Salah satu cara agar peserta didik dapat mengimplementasikan ilmu tentang moderasi beragama yang sudah dipelajari di kelas adalah dengan memberikan pengalaman secara langsung melalui metode karya wisata. Dengan menyaksikan secara langsung objek yang sudah dipelajari tentu akan lebih memudahkan peserta didik dalam mempraktikkannya.

Metode karya wisata ini memiliki beberapa keunggulan seperti : peserta

didik dapat belajar langsung dari objek yang mereka kunjungi, Peserta didik dapat menerapkan teori yang mereka pelajari di sekolah ke objek yang benar-benar mereka kunjungi, peserta didik dapat memperoleh informasi lebih lanjut dengan memperoleh pengetahuan dan melakukan wawancara dan mendengarkan ceramah dari petugas setempat serta dapat mempelajari banyak topik secara komprehensif pada saat yang bersamaan (Ariyanto, 2014)

Penggunaan metode karya wisata dalam mengajarkan sikap moderasi beragama adalah salah satu usaha guru agar peserta didik memiliki pengalaman hidup dengan hal-hal yang berbeda dengan yang biasa dia jumpai dalam kesehariannya, misalnya pada budaya, bahasa, agama dan status sosial masyarakat yang dikunjungi.

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti dan kemudian membuat ringkasan penelitian-penelitian tersebut baik itu berupa skripsi, tesis, jurnal dan lain sebagainya.

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi moderasi beragama :

1. Tesis karya Ulfatul Husna dengan judul “ Moderasi Beragama di SMA N 1 Krembung-Sidoarjo”. Ulfatul Husna ini merupakan seorang mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini adalah :

Materi pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai moderasi beragama meliputi tawassuth, ta’adul dan tawazun. Pembelajaran yang disajikan dengan kritis dan kontekstual dapat menanamkan nilai-nilai islam moderat yang tidak hanya secara teori tetapi dapat ditransformasikan ke dalam bentuk praktik dalam kehidupan sehari-hari yang digambarkan oleh sikap toleransi, menerima perbedaan dan keberagaman dalam khilafiyah yang ada pada ajaran islam.

Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, beberapa upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Krembung yaitu melalui kegiatan pembelajaran di kelas, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui kegiatan pembiasaan. Dalam setiap kegiatan tersebut guru berusaha untuk memasukkan nilai-nilai islam moderat yang sesuai dengan ajaran islam dan juga tidak berseberangan dengan kultur masyarakat setempat.

2. Skripsi karya Ninik Handayani yang berjudul “ Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi”. Ninik Handayani merupakan seorang mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. Hasil penelitian ini adalah :

Implementasi moderasi beragama pada tahap insersi di SMP Negeri 1 Rogojampi adalah kerendahan hati atau tawadhu’ kepada orang lain yang berdasarkan kepada surah Al-furqon ayat 63. Kemudian digambarkan dengan sikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan dalam kehidupan sehari-sehari. Hal ini berdasarkan kepada surah Al-isra’ ayat 26-27.

Implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rogojampi melalui pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah diskusi atau debat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan cara berfikir kritis, sportif, mampu menyampaikan argumen dan pemikiran serta menghargai pendapat orang lain.

3. Jurnal karya Dera Nugraha dkk yang berjudul “ Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten Cianjur”. Hasil penelitian ini adalah :

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Cianjur adalah dengan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pembelajarannya. Seperti halnya dalam aspek perencanaan, guru PAI menerapkan nilai-nilai penghargaan, kesederhanaan dan tanggung jawab. Kemudian pada aspek pelaksanaan

nilai-nilai moderasi yang diterapkan berupa nilai-nilai kedamaian, kebahagiaan dan rendah hati. Selanjutnya nilai-nilai kejujuran, toleransi dan kerja sama diaplikasikan pada aspek evaluasi.

Implementasi moderasi beragama di sekolah dapat terlaksana dengan apabila pihak pengelola sekolah mendukung pelaksanaannya. Guru-guru PAI di SMP Islam Cindekia Cianjur mendapat dukungan dari pihak pengelola sekolah, bahkan kepala sekolah ikut membantu dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, memantau proses pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran serta memberikan kesempatan dan dukungan anggaran para guru PAI yang melaksanakan praktik kegiatan moderasi beragama.

4. Skripsi Saibani dengan judul “Penerapan Pendidikan Agama Islam Moderat di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung”. Saibani merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Intan Bandar Lampung. Hasil penelitian ini adalah :

Penerapan pendidikan islam moderat pada Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung adalah melalui pembelajaran pengajian kitab kuning, melakukan diskusi, mengadakan seminar, mengadakan tabligh akbar dan bahkan dengan melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga terkait moderasi beragama seperti kerja sama dengan Forum Kerukunan Umat Beragama.

Dalam kehidupan sehari-hari para santri telah menerapkan nilai-nilai islam moderat. Hal ini dibuktikan dengan sikap dan tingkah lakunya yang mencerminkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Seperti menghargai pendapat orang lain, tolong menolong dan peduli terhadap lingkungan sekitar. semua kegiatan itu merupakan bentuk implementasi dari sikap tasamuh, tawazun, i'tidal dan tawasuth.

5. Skripsi Achmad Akbar dengan judul “Peran guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya”. Achmad Akbar merupakan seorang mahasiswa

program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Hasil penelitian ini adalah :

Salah satu peran dari guru PAI adalah memelihara sistem moderasi beragama di sekolah. Menjaga persatuan antar siswa yang berbeda agama adalah salah satu tanggung jawab guru PAI selaku panutan yang memegang teguh ajaran-ajaran islam. Hal ini tidak hanya terfokus pada siswa yang beragama islam saja tetapi juga siswa yang beragama lain.

Salah satu cara membangun moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya adalah dengan berkolaborasi dan bekerja sama dengan semua guru baik itu yang beragama islam maupun non islam karena pada dasarnya setiap agama menginginkan perdamaian.

Selain pihak sekolah seperti guru dan siswa, lingkungan sosial masyarakat juga berperan dalam penerapan moderasi beragama. Dan itulah yang terjadi di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung . Selain memiliki guru-guru yang paham akan pentingnya moderasi beragama, sekolah tersebut juga memiliki letak geografis, wali murid dan warga setempat yang sangat mengapresiasi kegiatan-kegiatan keagamaan.

Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah objek penelitian. Penelitian-penelitian diatas dilaksanakan pada sekolah yang mayoritas siswanya beragama islam sedangkan sekolah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sekolah yang agama siswanya islam minoritas. Penelitian diatas lebih terfokus dengan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tahap pelaksanaannya saja, Sedangkan penelitian ini juga membahas implementasi moderasi beragama pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan hasil/output dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam praktik moderasi beragama disekolah baik dengan sesama siswa yang beragama Islam maupun siswa non Islam.

Table 1 : kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

NO	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ulfatul husna	Moderasi Beragama di SMA N 1 Krembung-Sidoarjo.	2020	Tesis	Upaya-upaya yang dilakukan oleh SMA N 1 Krembung Sidoarjo dalam penguatan moderasi beragama adalah dengan pendekatan persuasi, deideologisasi terhadap guru yang terpapar paham ekstrim, mengadakan kebijakan integrative moderasi beragama dan kebijakan preventive terhadap masuknya paham ekstrim.	Fokus penelitian ulfatul husna adalah mengetahui upaya dalam penguatan moderasi beragama sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran PAI.
2	Ninik handayani	Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Rogojampi	2022	Skripsi	Implementasi moderasi beragama pada tahap optimalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rogojampi meliputi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap	Fokus penelitian oleh Ninik Handayani adalah mengetahui implementasi moderasi beragama pada tahap insersi dan optimalisasi sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti

					menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab.	adalah pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran PAI.
3	Dera nugraha, dkk	Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Kabupaten Cianjur	2020	Jurnal	Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Cendekia Cianjur dilakukan dengan aplikasi nilai-nilai moderasi beragama pada semua aspek pembelajarannya. Pada aspek perencanaan, guru PAI mengaplikasikan nilai-nilai penghargaan, tanggung jawab, dan kesederhanaan. Nilai-nilai kedamaian, kebahagiaan, dan kerendahan hari diaplikasikan guru PAI pada aspek pelaksanaan.	Objek penelitian Dera Nugraha dkk adalah SMP Islam sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah SMP Negeri yang agama Islamnya minoritas dan dengan budaya sekolah yang berbeda.
4	Saibani	Penerapan Pendidikan Agama Islam Moderat di Pondok	2019	Skripsi	Pondok Pesantren AlHikmah Bandar Lampung telah melaksanakan penerapan pendidikan Islam moderat dengan melalui	Penelitian oleh Saibani bertujuan mengetahui bagaimana penerapan pendidikan islam

		Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung			pembelajaran pengajian kitab kuning, mengadakan seminar, melakukan diskusi, menyelenggarakan pengajian tabligh akbar dan melakukan kerjasama dengan pihak terkait seperti Komisi Pemilihan Umum, Komisi Hubungan Antar Agama – Koonferensi Waligereja Indonesia, dan Forum Kerukunan Umat Beragama.	moderat sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil implementasi moderasi beragama pada pembelajaran PAI.
5	Achmad Akbar	Peran guru PAI dalam Membangun Moderasi Beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya	2020	Skripsi	Peran guru PAI dalam Membangun moderasi beragama di SDN Beriwit 4 dan SDN Danau Usung 1 Kabupaten Murung Raya adalah Conservator sebagai pemelihara sistem nilai moderasi, Innovator (pengembang) dalam membangun moderasi beragama, Transmitter (penerus) sistem-sistem nilai moderasi kepada murid dan	Penelitian oleh Achmad Akbar ini membahas tentang peran guru PAI dalam membangun moderasi beragama sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran

					Transformator sebagai peran guru PAI, dilakukan dengan mentransfer nilai dalam bentuk tingkah laku.	PAI.
--	--	--	--	--	---	------

C. KERANGKA PEMIKIRAN

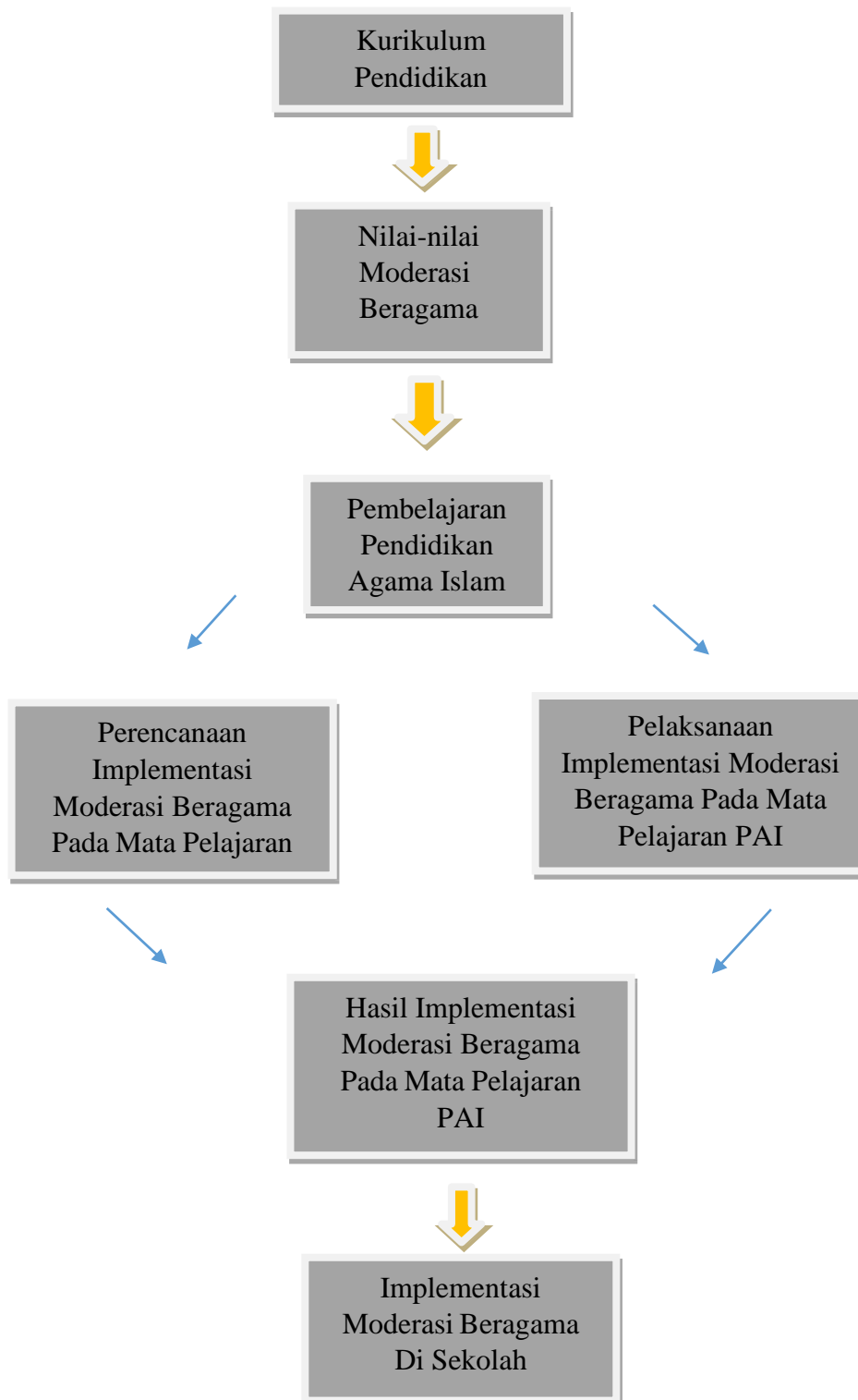
Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti yang menjadi dasar-dasar pemikirannya untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan suatu landasan yang jelas agar penelitian dapat lebih terarah. Untuk itu hendaklah kerangka penelitian yang dipersiapkan mampu menjadi landasan dan konsep penelitian yang dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi serta teori yang digunakan dalam penelitian (F, 2018).

Penerapan moderasi beragama disekolah sangatlah penting untuk mengajarkan kepada siswa bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk saling membenci dan bermusuhan. Sebagai bangsa yang hidup dalam multikultural, sikap toleransi dan saling menghormati adalah satu-satunya jalan agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga.

Agama Islam merupakan agama yang membawa perdamaian bagi seluruh makhluk didunia. Apalagi didunia pendidikan saat ini, tidak sedikit ancaman berupa paham yang menargetkan siswa sebagai sasarannya untuk menciptakan perpecahan.

Dengan adanya penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik itu melalui intrakulikuler, kokulikuler maupun ekstrakulikuler diharapkan siswa dapat memahami arti penting moderasi beragama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk kerangka berfikir peneliti pada penelitian ini adalah dengan adanya kurikulum pendidikan yang memasukkan pembelajaran terkait moderasi beragama ke dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi materi yang wajib diajarkan disekolah yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama. Kemudian, untuk pelaksanaannya diterapkan dengan sebaik mungkin oleh guru bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam) baik itu pada tahap perencanaannya seperti RPP, Silabus maupun pada tahap pelaksanaannya seperti media pembelajaran dan praktik moderasi beragama disekolah.

Bagan 1 : Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu, menurut Mantra dalam buku Moelong menyatakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari narasumber yang diamati. Oleh karena itu, peneliti harus mampu mencermati kata-kata yang disampaikan oleh narasumber.

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang sudah terkumpul akan berbentuk kalimat, gambar dan bukan angka-angka. Jika ada ditemukan angka maka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang akan diperoleh yaitu berbentuk foto, dokumentasi wawancara, dokumentasi pribadi, catatan lapangan dan lain sebagainya (Chairy & Istiqomah, 2022).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas mengenai penerapan moderasi beragama pada SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit yang beralamat di Dusun III Mungkal, Desa Penyengat, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Desember 2022 sampai dengan bulan April 2023 dengan alokasi waktu sebagai berikut :

No	Jenis kegiatan	2022-2023					
		N	D	J	F	M	A
1	Pengajuan Judul						
2	Observasi						
3	Penyusunan Proposal						
4	Penyusunan Skripsi						

C. sumber data penelitian

Data merupakan sumber informasi yang paling utama dalam penelitian. Menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu ketika mengumpulkan data yang kemudian data tersebut dapat direduksi atau disimpulkan oleh peneliti untuk diolah lebih lanjut dalam berbagai bentuk konsep dan tema sesuai yang diinginkan (Rijali, 2018). Secara garis besar sumber data terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Informasi yang diperoleh dari sumber data primer dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat digali melalui teknik observasi dan wawancara. Hal ini merupakan cara yang paling utama sekaligus sebagai ciri utama dalam penelitian kualitatif ini (Nugrahani, 2014). Sumber data primer yang peneliti dapatkan berupa hasil wawancara dengan narasumber dan hasil dokumentasi di lapangan secara langsung.

2. Sumber Data Sekunder

data sekunder adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain (Umar, 2013). Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan berdasarkan data instansi dan sumber terkait, serta dapat juga digunakan data-data yang telah dikumpulkan oleh penelitian sebelumnya yang sejenis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara. Kemudian juga dapat ditambahkan dengan pengisian angket, kuesioner, dokumentasi dan sebagainya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung dilapangan. Observasi terbagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif merupakan observasi yang melibatkan peneliti dalam kegiatan secara langsung. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat, merasakan dan memaknai secara langsung apa yang dirasakan oleh subyek penelitian baik itu beragam peristiwa atau gejala sosial yang sedang diteliti (Agusta, 2003). Sedangkan observasi non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan secara langsung melainkan hanya mengamati kegiatan saja.

contoh kegiatan observasi misalnya mengamati guru mengajar di kelas, siswa belajar, pengarahan oleh kepala sekolah dan lain sebagainya. Adapun data yang dapat diperoleh dalam kegiatan ini adalah :

- a. Mengetahui penerapan implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit.
- b. Mengetahui output dari penerapan moderasi beragama pada pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) oleh siswa muslim terhadap siswa yang berbeda agama di SMP N 2 Satu Atap Sungai Apit.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai informasi yang ingin didapatkan. Wawancara pada penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan wawancara lain seperti penerimaan mahasiswa baru, penerimaan pegawai baru dan bahkan penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif harus memiliki tujuan dan terarah. Wawancara yang bertujuan untuk memperoleh

informasi berasal dari satu sisi narasumber saja. Maka peneliti diharapkan dapat mengarahkan wawancara pada penemuan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Rachmawati, 2003).

Adapun data yang dapat diperoleh oleh peneliti dari teknik wawancara ini adalah informasi yang lebih detail atau mendalam terkait permasalahan yang sedang diteliti.

Wawancara yang akan peneliti lakukan secara langsung, yaitu di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan masalah yang akan diteliti kepada sejumlah informan guna memperoleh informasi yang valid sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Guna mendapatkan informasi yang valid maka peneliti memilih narasumber yang diwawancarai adalah:

1. Kepala Sekolah
 2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 3. Wali kelas VIII
 4. Siswa
3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang diambil dari data-data yang sudah ada. Misalnya catatan harian, sejarah hidup, biografi, peraturan atau kebijakan yang ada di tempat penelitian. Pada umumnya teknik dokumentasi lebih mudah dibandingkan dengan teknik lainnya, dikarenakan peneliti hanya menyalin data yang sudah ada. Dokumentasi tidak hanya berbentuk tulisan tetapi juga bisa berbentuk gambar, foto, sketsa dan karya-karya monumental lainnya.

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah :

- a. Gambaran umum tentang SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit.
- b. Gambaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Foto-foto kegiatan keagamaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir (1998 : 104) analisis data adalah upaya mencari dan menata hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait permasalahan yang ditelitinya serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Teknik reduksi data ini, digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data Implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit.

Dalam penelitian ini proses reduksi data dapat diuraikan sebagai berikut :

a. *Selecting* (menyeleksi)

Peneliti harus bertindak selektif. Maksudnya adalah seorang peneliti harus mampu membedakan mana data-data yang paling penting, hubungan mana yang paling besar korelasinya dan data apa saja yang bisa dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian.

b. *Focusing* (memfokuskan)

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data pada rumusan masalah dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk membatasi data sesuai dengan rumusan masalah saja agar pembahasan dalam penelitian tidak keluar dari tujuan awalnya. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data.

c. *Abstracing* (mengabstraksikan)

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk membuat rangkuman dari data yang telah melewati tahap memfokuskan. Hal ini bertujuan agar inti dari

pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah tetap terjaga. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui kualitas dan kecukupan data.

d. Simplying and transforming (menyederhanakan dan mentransformasikan)

Data pada tahap ini disederhanakan dan ditransformasikan ke dalam berbagai cara yang diperlukan. Data dikelompokkan kedalam pola yang lebih luas untuk disiapkan ke tahap berikutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan haruslah berupa kalimat yang disusun secara logis dan sistematis agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2007).

Teknik-teknik tersebut penulis gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif adalah pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Yang dimaksud dengan triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif.

Triangulasi merupakan proses validasi yang harus dilakukan dalam riset untuk menguji kesahihan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Triangulasi menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membantu pengamatan menjadi lebih konkrit sehingga informasi yang diperlukan menjadi lebih objektif.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait, dan membandingkan hal-hal serupa lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek kredibilitas data dari sumber yang sama namun dengan teknik berbeda. Misalnya, wawancara dengan observasi atau dengan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil ujinya menghasilkan data berbeda maka kegiatan ini dapat dilakukan secara berulang sampai diperoleh data yang pasti (Alfansyur & Mariyani, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak

SMPN 2 Satu Atap Sungai Apit merupakan salah satu sekolah tingkat SMP di Dusun III Mungkal Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Sekolah ini berdiri pada tahun 2019. Setelah mendapatkan Izin Operasional, berdasarkan surat Keputusan Bupati Siak nomor: 537/HK/KPTS/2019 tanggal 02 juli 2019 tentang Penetapan Nama Sekolah dengan nama SMPN 2 Satu Atap Sungai Apit.

Sejak dikeluarkan SK Pendirian itu, Sekolah ini langsung menerima peserta didik baru yang di prakarsai oleh Ponijah, S.Pd. Pada Saat itu, sekolah ini mendapatkan 16 peserta didik dengan 5 orang guru. Sedangkan pada tahun 2020 peserta didik bertambah sebanyak 4 orang peserta didik dan guru berjumlah 7 orang, Karena belum memiliki gedung sendiri, kegiatan belajar mengajar di laksanakan di gedung milik SDN 24 Tanjung Pal. Saat ini, SMPN 2 Satu Atap Sungai Apit memiliki 6 orang guru, 1 Tendik, dan 20 peserta didik.

2. Profil SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak

- a. Identitas SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak
 1. Nama : SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak
 2. NPSN : 69991592
 3. Alamat : Dusun III Mungkal
 4. Desa/Kelurahan : Penyengat
 5. Kecamatan : Sungai Apit
 6. Kabupaten/Kota : Siak
 7. Provinsi : Riau
 8. Kode Pos : 28662
 9. E-mail :
smpn2satuatapsungaiapit@gmailcom
 10. No Telepon : 082384413450
 11. Status Sekolah : Negeri
 12. Jenjang Pendidikan : SMP
 13. Akreditasi : C
 14. Tahun Akreditasi : -

15. No SK Akreditasi : -
 16. Waktu Penyelenggaraan : 6 hari/ pagi
 17. Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 18. No SK Pendirian : 537/HK/KPTS/2019
 19. Tanggal SK Pendirian : 2019-07-02
 20. Sumber Listrik : Tidak Ada
 21. Akses Internet : Tidak Ada
 22. Ekstrakurikuler : a. Pramuka
 b. Tari

3. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak

a. Visi

“Unggul dalam Intaq, Prestasi, Terampil dalam karya”

b. Misi

1. Meningkatkan Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa Melalui Berbagai kegiatan.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan Keterampilan melalui kegiatan pembelajaran.
4. Mewujudkan peserta didik yang terampil sesuai bakat dan minatnya.
5. Menerapkan budaya hidup bersih dan sehat.
6. Meningkatkan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).

4. Sarana dan Prasarana

Keadaan Sarana dan Prasarana dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

a. Tabel 1.1 : Sarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi			
			Baik	Rusak ringan	Rusak Berat	Ket-
1	Ruang Kelas	3	✓			
2	Ruang perpustakaan	-				

3	Ruang Kepala Sekolah	1	✓			
4	Ruang Guru	1	✓			
5	Ruang Tata Usaha	1	✓			
6	Ruang UKS	-				
7	Mushollah	1	✓			
8	Wc Guru	-				
9	Wc Siswa Laki-laki	2	✓			
10	Wc Siswa Perempuan	2	✓			
11	Lapangan Olahraga	1	✓			
12	Meja Siswa	45	✓			
13	Kursi Siswa	45	✓			
14	Lemari	1	✓			
15	Meja Guru	12	✓			
16	Kursi Guru	12	✓			
17	Papan Tulis	3	✓			

b. Tabel 1.2 : Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instalasi Air	✓		✓	
2	Jaringan Listrik		✓		
3	Jaringan telepon	✓			✓
4	Internet		✓		
5	Akses Jalan	✓			✓

c. Tabel 1.3 : Sumber Belajar

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah/ Ruang	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Buku Teks	106	✓		
2	Alat bantu pembelajaran				
	a. Infocus	1	✓		
	b. Laptop/komputer	12	✓		
3	Media Pendidikan				
	a. Papan Tulis	3	✓		
	b. Foto		✓		
	c. Peta		✓		

	d. Poster e. Mading	1	✓ ✓ ✓		
4	Lapangan Olahraga	1	✓		
5	Alat Praktik a. Pendidikan Jasmani b. Kesenian		✓ ✓		

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

a. Tabel 1.4 : Keadaan Tenaga Pendidik Dan Pendidikan

Pendidikan Terakhir	PNS	Non PNS	Jumlah
Sarjana/S1	1	6	7
Sarmud/D3 (dan lebih Rendah)		2	2
Jumlah Guru			9

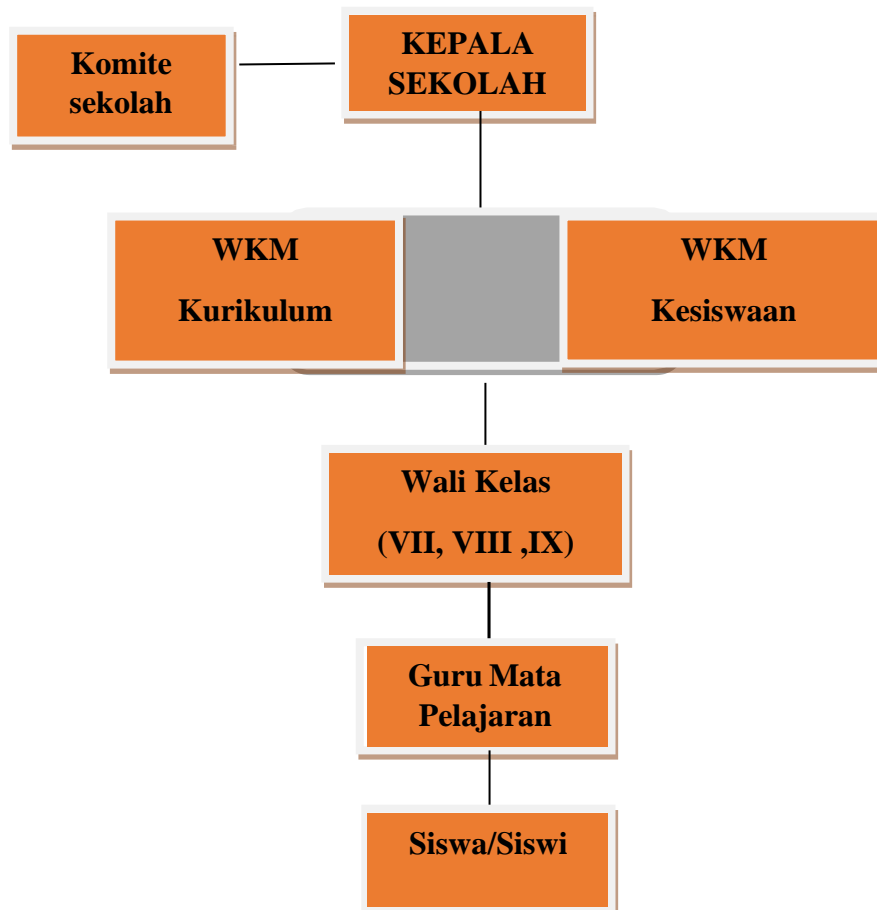
b. Tabel 1.5 : Guru/Pegawai

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Ponijah, S.Pd.	Kepala Sekolah	-	S-1
2	Desmon Faisal	Guru Mapel	Matematika	S-1
3	Iis Sugianto	Guru Mapel	Ppkn	S-1
4	Linda Ustatik	Guru Mapel	PAI	S-1
5	Sri Wahyuni	Guru Mapel	Seni Budaya	S-1

6	Umiati	Guru Mapel	IPA	S-1
7	Ahuat	Guru Mapel	Bahasa Inggris	S-1
8	Fernanda Putra Erleandy	Tenaga Administrasi	-	D-1
9	Ridwan Hamdani	Penjaga Sekolah	-	SMP

6. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dapat dilihat daritabel berikut ini :



7. Keadaan Siswa

Pembelajaran berlangsung selama 6 hari terhitung dari hari senin s/d hari sabtu mulai pukul 07.30 pagi sampai pukul 12.00 siang. Keadaan siswa/siswi SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Tabel 1.6 : Jumlah Rombongan Belajar

KELAS	JUMLAH
VII	1
VIII	1
IX	1
JUMLAH	3

b. Tabel 1.7 : Jumlah Siswa Perkelas

KELAS	LK	PR	JUMLAH
VII	3	2	5
VIII	10	3	13
IX	5	1	6
JUMLAH	18	6	24

c. Tabel 1.8 : Nama Siswa Yang Beragama Islam

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	Monang Alfiansyah Purba	Laki-laki	IX
2	Rahman	Laki-laki	VIII
3	Supiyani Fitri	Perempuan	VIII
4	Saffudin	Laki-laki	VIII
5	Sarah Ginting	Perempuan	VIII
6	Sindia	Perempuan	VIII

8. Interaksi Sosial

Berikut adalah kesan interaksi sosial tentang hubungan antara guru-guru, guru-siswa, siswa-siswa dan hubungan antara semua personil di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak :

- a. Hubungan guru-guru : sangat baik dan kekeluargaan
- b. Hubungan guru siswa : sangat baik dan kekeluargaan
- c. Hubungan siswa-siswa : sangat baik dan kekeluargaan
- d. Hubungan guru-pegawai tata usaha : sangat baik dan kekeluargaan
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : sangat baik dan kekeluargaan

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada tahun 2023 di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak terkait implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan pada bab 1, peneliti menyampaikan hasil wawancara dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan tata usaha terkait implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak. Adapun hasil pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

Perencanaan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari suatu proses. Perencanaan adalah tahap awal dalam menyusun rencana dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Perencanaan disebut juga dengan petunjuk atau pedoman dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Perencanaan penerapan moderasi beragama di sekolah sangatlah penting dalam rangka memperkuat moderasi beragama dilingkungan sekolah sehingga dapat melahirkan pola pikir dan cara pandang yang positif dikalangan siswa

terhadap praktik keagamaan yang berbeda dengannya. dengan adanya perencanaan pada tahap awal, maka diharapkan strategi yang akan digunakan dapat direalisasikan dalam kegiatan atau program-program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah secara teratur dan berkesinambungan.

Adapun pada tahap perencanaan penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak sebagaimana yang disampaikan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam ibu Linda Ustatik. Informan menyampaikan bahwa :

“ jika membahas mengenai perencanaan penerapan moderasi beragama yang akan dilaksanakan, kami bersama para guru dan kepala sekolah akan melaksanakan rapat. Mengingat bahwa sekolah kami adalah sekolah yang memiliki siswa dengan berbagai macam suku dan agama, dari awal berdirinya sekolah moderasi beragama adalah hal utama yang dikedepankan. Meskipun demikian, dalam perencanaan ini kepala sekolah mengarahkan agar tetap disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Setelah dibahas bersama maka akan mencapai suatu kesepakatan program apa yang paling tepat untuk dilaksanakan dalam merealisasikan hasil rapat tersebut. Setelah ketok palu, maka program tersebut akan disosialisasikan kepada seluruh majelis guru dan siswa agar dapat diterapkan. “

Dari perspektif informan lain yaitu ibu Ponijah, S.Pd. selaku kepala sekolah beliau menyampaikan bahwa :

“ Salah satu visi sekolah ini yaitu unggul dalam imtaq (iman dan taqwa). Tentunya ini dilaksanakan oleh setiap siswa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing tanpa adanya paksaan terhadap suatu agama. Setiap agama disekolah ini juga memiliki guru agamanya masing-masing. Karena pada dasarnya semua agama mengajarkan kebajikan tanpa kekerasan “.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerapan moderasi beragama di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah melaksanakan rapat bersama WK kurikulum dan seluruh majelis guru.
- b. Kepala Sekolah Merancang program yang akan dilaksanakan bersama WK kurikulum dan seluruh majelis guru.
- c. Program yang dirancang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku
- d. Membentuk tata tertib terkait pelaksanaan program yang dirancang
- e. Sosialisasi program yang sudah di tetapkan

f. Pelaksanaan moderasi beragama di kelas dan sekolah.

Selain fokus pada perencanaan penerapan moderasi beragama di sekolah secara umum, perencanaan moderasi beragama dikelas secara khusus juga tidak kalah penting. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, fokus penelitian adalah pada implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

Perencanaan pelaksanaan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Linda Ustatik pada saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut :

“ Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu mencakup beberapa mata pelajaran seperti Akidah Akhlak, Fiqih, Alqur’an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam yang disatukan menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada materi yang diajarkan mencakup berbagai nilai-nilai keagamaan termasuk kisah-kisah rasulullah yang banyak mengajarkan tentang nilai-nilai moderasi beragama. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang terarah, perencanaan awal yang dilaksanakan yaitu menyiapkan RPP, Silabus, prota, promes dan bahan ajar. “

Dari pernyataan yang disampaikan oleh narasumber tersebut, maka dapat dipahami bahwa beberapa hal yang dilakukan dalam perencanaan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu menyiapkan RPP, silabus, program tahunan, program semester dan juga bahan ajar atau media pembelajaran.

2. Pelaksanaan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama ibu Linda Ustatik selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, beberapa bentuk pelaksanaan moderasi beragama pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan imtaq (iman dan taqwa)

Kegiatan imtaq merupakan ciri utama dari SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak, hal ini dapat dilihat dari visinya secara jelas yaitu Unggul dalam Imtaq, Prestasi, Terampil dalam karya. Kegiatan imtaq

merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi yaitu pada pukul 07.30 s/d pukul 08.30. dalam kegiatan ini, siswa akan mengikuti pembelajaran sesuai dengan agama masing-masing. Biasanya, siswa yang beragama Islam akan melaksanakan kegiatan imtaq dimushollah sedangkan siswa yang beragama kristen dan budha akan mengikuti intruksi dari guru agamanya masing-masing bisa di kelas ataupun di lapangan.

Pada kegiatan ini, siswa akan diajak untuk mendalami ajaran agama masing-masing. Khusus yang beragama islam, siswa akan dibimbing untuk membaca al-quran, praktik berwudhu', praktik sholat dan memperkenalkan kegiatan dan sejarah keagamaan lainnya. Siswa akan diminta satu persatu mempraktikkan kegiatan sesuai dengan tema yang ditentukan. Hal ini bertujuan agar guru dapat membimbing setiap siswa secara maksimal.

Kegiatan imtaq ini mengajarkan kepada siswa bentuk dari sikap moderasi beragama. Mereka dengan sadar mengikuti kegiatan keagamaannya berdampingan dengan siswa yang berbeda agama dan keyakinan dengannya tanpa saling mengganggu kegiatan keagamaan agama yang lain.

b. Kerja kelompok

Salah satu implementasi moderasi beragama yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melaksanakan metode pembelajaran kerja kelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Linda Ustatik dalam wawancaranya, beliau menyatakan bahwa :

“ Salah satu penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membentuk tugas kelompok belajar. Saya yang langsung membentuk kelompoknya, karena jika dibiarkan siswa yang memilih teman kelompoknya maka mereka hanya akan memilih teman dekatnya saja. Disini saya ingin siswa bisa bekerja sama dengan siapa saja tanpa membedakan temannya.”

Dalam kegiatan kerja kelompok, secara tidak langsung adalah bentuk dari penerapan moderasi beragama. Hal ini dikarenakan siswa diajarkan untuk bisa bekerja sama dalam tim tanpa melihat perbedaan yang ada antar sesama anggota kelompoknya. Mereka akan terfokus pada tugas yang diberikan oleh

gurunya, untuk itu mereka akan melakukan interaksi dan saling berbagi ide atau gagasan.

c. Diskusi

Selain metode kerja kelompok, metode diskusi yang diterapkan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam. Menurut beliau, melalui metode diskusi ini siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan isi pikirannya atau tanggapannya terhadap suatu tema yang sudah ditetapkan. Siswa diajarkan untuk berfikir kritis terhadap tanggapan dari teman-temannya. Salah satu bentuk moderasi beragama yang diajarkan dalam metode diskusi adalah sikap toleransi dan menghormati pendapat orang lain. Siswa dapat menyadari bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda dan kita tidak bisa memaksakan orang lain untuk memiliki pandangan yang sama dengan kita.

Selain dari beberapa poin pelaksanaan moderasi beragama diatas, pada hakikatnya dalam materi pembelajaran PAI itu sendiri juga sudah banyak mengandung pembelajaran terkait moderasi beragama. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Linda Ustatik :

“ Meskipun secara resmi belum ada surat edaran dari KEMENDIKBUD terkait penerapan moderasi beragama disekolah, tapi secara kultural sebenarnya di berbagai sekolah itu sudah menerapkan moderasi beragama begitu juga dengan sekolah kami. Dalam materi pembelajaran pun sudah mengajarkan tentang moderasi beragama seperti sikap toleransi, tolong menolong dan musyawarah.”

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh ibu Linda Ustatik selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak, beberapa bentuk pelaksanaan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu melalui kegiatan iman dan taqwa (imtaq), melalui metode pembelajaran seperti kerja kelompok dan diskusi. Selain itu, dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan berbagai sikap moderasi beragama seperti toleransi, tolong menolong dan musyawarah.

3. Hasil penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan proses atau usaha. Dengan kata lain hasil dapat diartikan sebagai buah dari sebuah usaha yang dilakukan. Dalam hal ini, hasil yang dimaksudkan adalah hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penerapan moderasi beragama di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan ibu Linda Ustatik adalah sebagai berikut :

“ Kalau untuk hasilnya seperti yang kita lihat bersama yaitu perwujudan dari sikap toleransi dan tolong menolong baik itu kepada sesama siswa maupun kepada guru meskipun yang berbeda keyakinan dengannya. siswa tidak membedakan orang lain dari suku dan agamanya.”

Selain itu, hasil penerapan moderasi beragama ini juga dapat dilihat dari sikap dan tanggapan peserta didik tentang moderasi beragama. Berikut adalah hasil wawancara dengan siswa dari kelas VIII yang beragama Islam bernama Saifuddin.

“ Kami tidak terlalu memperhatikan perbedaan agama, karena baik dirumah maupun di sekolah rata-rata banyak teman yang beragama non Islam. Kami diajarkan untuk menghormati guru dan juga saling tolong menolong dengan sesama meskipun dengan teman yang berbeda agamanya.”

Kemudian dari informan lain yaitu Putra siswa kelas VIII yang beragama kristen memberikan tanggapan sebagai berikut :

“ Di sekolah kami diajarkan untuk saling menghargai agama yang berbeda dengan kami. Guru-guru kami juga lebih banyak yang muslim tapi tidak pernah membedakan kami dengan siswa muslim. Kami yang beragama kristen dan budha juga selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan bahkan dalam pawai pun kami ikut serta, kami juga ikut memeriahkan lomba dalam acara memperingati hari besar agama islam seperti maulid nabi dan isra' mikraj Selagi itu tidak mengganggu ibadah dan keyakinan.”

Dari hasil wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu siswa menerapkan sikap toleransi dalam beragama, siswa menghormati guru dan teman-temannya, siswa saling tolong menolong dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagaimana yang sudah diajarkan.

Hasil penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa siswa telah mempraktikkan sikap moderat yang bertumpu dari pemahaman terhadap agama secara substantif dan, siswa juga bersikap patuh terhadap guru dan bersikap toleran terhadap agama lain. Semua hal itu tercermin dari sikap siswa ketika peneliti melaksanakan observasi dan juga dari hasil wawancara baik itu dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wali kelas maupun dengan siswa. Keberhasilan penerapan moderasi beragama di sekolah tidak terlepas dari peran semua pihak yang ada di lingkungan sekolah.

C. Pembahasan

Kata moderasi beragama dalam bahasa arab disebut dengan Al-wasatiyyah. Al-Qardawi menyebut beberapa kata yang memiliki makna yang serupa dengan Al-wasatiyyah yaitu tawadzun (berimbang), I'tidal (adil), ta'adul dan istiqomah (lurus). moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap, cara pandang dan perilaku yang mengambil jalan atau posisi ditengah-tengah, selalu adil dan tidak ekstrem dalam menganut suatu agama sehingga tidak akan terjadi diskriminasi dan terjaganya kesatuan umat beragama.

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang memahami makna moderasi beragama tidaklah mudah. Siswa yang berasal dari berbagai jenis latar belakang, suku, budaya dan agama disatukan dibawah naungan sekolah yang sama. Penerapan moderasi beragama disekolah sangatlah penting untuk mengajarkan kepada siswa bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk saling membenci dan bermusuhan. Sebagai bangsa yang hidup dalam multikultural, sikap toleransi dan saling menghormati adalah satu-satunya jalan agar persatuan dan kesatuan tetap terjaga.

Guru memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Guru bukan hanya sekedar mampu berbicara dan mengarahkan siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkannya, tetapi peran guru jauh lebih besar dari itu. Guru adalah role model yang akan menjadi contoh bagi siswanya dalam bersikap terhadap berbagai keadaan. Seperti halnya temuan peneliti ketika melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak.

Guru yang mengajar di sekolah ini juga terdiri dari beberapa agama seperti Islam, kristen dan budha. Mayoritas gurunya beragama Islam tapi tidak ada perbedaan perlakuan terhadap guru yang non-Islam baik itu dari kepala sekolah maupun antar sesama guru. Begitu juga dengan siswa yang non-Islam diperlakukan sama seperti siswa yang beragama Islam lainnya.

Adapun temuan yang peneliti temukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pemahaman tentang moderasi beragama

Pemahaman peserta didik tentang moderasi beragama dapat dilihat dari sikap yang tidak mengejek ajaran agama yang berbeda dengannya. Secara teori peserta didik mungkin belum mengetahui tentang arti moderasi beragama, namun pada hakikatnya dalam materi pembelajaran mereka sudah mempelajari sikap yang merupakan bagian dari moderasi beragama seperti toleransi, tolong menolong, bekerja sama dan bermusyawarah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam praktik keseharian peserta didik SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak di sekolah juga tidak ada kasus terkait mengejek dan mengolok-olok agama orang lain.

b. Sikap toleransi dan saling menghormati terhadap penganut agama lain

Sikap toleransi yang ditunjukkan oleh pendidik dan peserta didik SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak adalah tidak membeda-bedakan perlakuan teman yang berbeda agama dengannya dan menghormati guru tanpa membeda-bedakan agama yang dianutnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya :

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti".

Seluruh sivitas sekolah saling menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan yang dianut saudaranya, pendidik yang beragama muslim memperlakukan semua siswanya dengan perlakuan yang sama tanpa membedakan agama maupun sukunya, pendidik juga menghormati pendidik lain yang berbeda suku dan keyakinan dengannya. Peserta didik diajarkan untuk selalu bersikap santun kepada semua orang, peserta didik juga bisa memahami bahwa perbedaan bukanlah ancaman yang melahirkan permusuhan melainkan perbedaan dapat melahirkan cinta dan kasih dan kebaikan bagi semua orang.

c. Sikap taat dalam menjalankan agama yang dianut

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Kafirun ayat 6

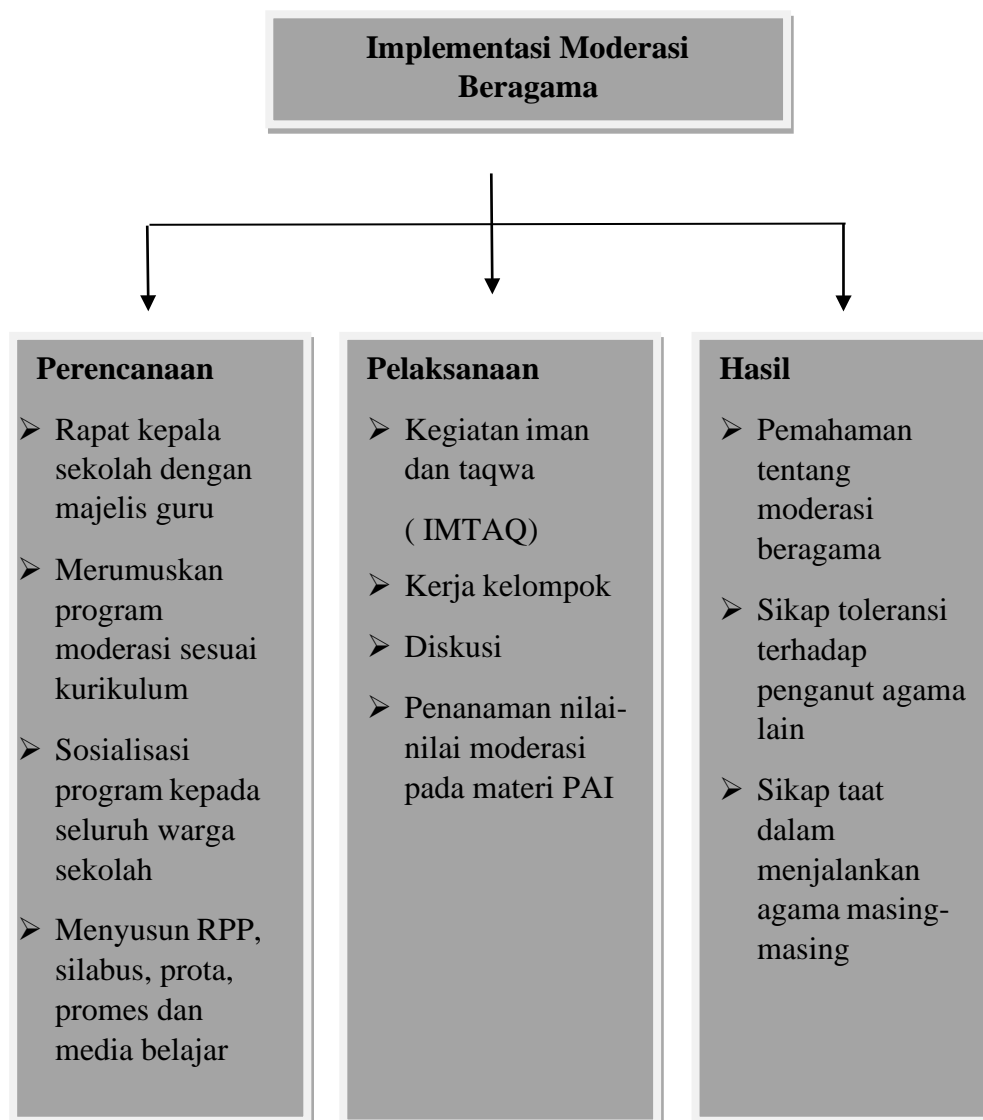
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “ untukmu agamamu dan untukku agamaku.” (QS. Al-Kafirun : 6)

Di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak siswa diberikan kebebasan untuk menjalankan agamanya masing-masing. Ketika jam pelajaran agama, siswa dipersilahkan mengikuti kegiatan keagamaannya dengan guru agama masing-masing. Begitu juga dalam merayakan hari hari besar keagamaan. Siswa yang beragama non-Islam tidak diwajibkan mengikuti kegiatan peringatan hari besar agama Islam. Mereka diberi kebebasan untuk ikut ataupun tidak mengikutinya begitu juga sebaliknya, ketika ada kegiatan perayaan natal atau nyepi siswa muslim diberi kebebasan untuk mengikuti ataupun tidak. Tapi kegiatan yang bisa diikuti biasanya juga dibatasi hanya dalam lingkup muamalah saja.

Berikut hasil temuan dari penelitian terkait implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak, sebagai berikut :

Gambar. 4.1 Hasil Temuan Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Implementasi moderasi beragama di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak telah diterapkan, hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, sebagai berikut :

1. Perencanaan penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah rapat kepala sekolah dengan majelis guru, merumuskan program kegiatan moderasi beragama sesuai kurikulum yang berlaku, mensosialisasikan program kepada seluruh warga sekolah dan menyusun RPP, silabus, prota, promes dan menyiapkan media pembelajaran.
2. Penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak adalah melalui program iman dan taqwa (IMTAQ), penanaman nilai-nilai moderasi pada materi PAI, pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok dan diskusi.
3. Hasil penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak adalah pemahaman tentang moderasi beragama, sikap toleransi terhadap penganut agama lain dan sikap taat dalam menjalankan agama masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan, yaitu sebagai berikut :

1. SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak, menjadi sekolah yang moderat dan terus berupaya dalam meningkatkan fasilitas penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada seluruh sivitas sekolah.
2. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, teruskan mendidik peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah yang memahami nilai-

nilai Islam moderat serta teruskan meningkatkan metode dan media pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.

3. Peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengkaji lebih dalam tentang implementasi moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendorong dan penghambat dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(5), 729–736. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.135>
- Agusta, I. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif 1. 1998*, 1–11.
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Anjeli Aliya Purnama Sari. (2012). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Januari 2020*, 66(3), 37–39.
- AR, S. (2020). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 37–51. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>
- Ariyanto, Bambang "Peningkatan Perilaku Islami Anak Usia Dini Melalui Metode karyawisata." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2 (2014).
- Aziz, A., & Najmudin, N. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BAHAN AJAR MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI PERGURUAN TINGGI UMUM SWASTA (Studi di STIE Putra *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur ...)*, 16(2), 3–4.
- Bahar, M. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama Perspektif Islam dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Analisis Relevansi Pendidikan dengan Pembangunan Karakter Beragama Peserta Didik. *Ijd-Demos*, 4(2), 824–834. <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i2.279>
- Chadidjah, S. dkk. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI(Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi). *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 115.
- Chairy, A., & Istiqomah, I. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Covid-19. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 519–525. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.449>
- Darajat, Zakiah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

- F, K. Ge. (2018). Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran Bab Ii. *AngeF, K. Ge. (2018). Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran Bab Ii. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 12–65. Wandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 12–65.*
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(4), 192–200.* <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.188>
- Itok, S. (2013). Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (Pnpm Mp) Di Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- Moma, L. (2010). *DEVELOPING Mathematical Creative thinking and Problem Solving Ability Through Discussion Method.* 130–139.
- Negara, L. (2003). *undang-undang RI tahun 2003. 1.*
- Nugrahani, F. (2014). *metode penelitian kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (1st ed.).*
- Qur'ana, F. A. (2022). *INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL (Issue 8.5.2017).*
- Rachmawati, I. N. (2003). *Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara.* 1–14.
- Rahmawati, A., Ansari, M. I., & Parawangi, A. (2020). Implementasi Kebijakan Program Pengembangan Komoditas Pada Kawasan Strategi Kabupaten Di Kabupaten Bone. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar, 1(1), 218–231.*
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.*
- Rita, F. N., & Iswanti, I. (2022). Metode Guru PAI Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama Di SMP N 29 Sijunjung. *Innovative: Journal Of Social Science Research, 2(1), 493–503.* <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3798>
- Saifuddin, S., Wachidah, H. N., & Syarif, M. (2022). Meruntuhkan Narasi Radikalisme (Studi Tentang Ayat-Ayat Moderasi Beragama dalam Alquran). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars, 6(1), 945–955.* <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.374>
- Somer, M. (2014). Moderation of religious and secular politics, a country's "centre" and democratization. *Democratization, 21(2), 244–267.* <https://doi.org/10.1080/13510347.2012.732069>
- Suryadi, R. A. (2022). "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents,*

Vol. 20, N(11), 12–26.

Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan.
Jurnal Bimas Islam, 12(2), 323–348. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>

LAMPIRAN**Lembar Wawancara**

Nama : Ponijah, S.Pd.

Judul : moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak

Objek : Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit ?
2. Apa Visi, Misi dan Tujuan SMP N 2 Satu Atap Sungai Apit ?
3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit ?
4. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit ?
5. Bagaimana kondisi Sarana Prasarana SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit ?

Lampiran 2**Lembar Wawancara**

Nama : Linda Ustatik, S.Pd.I

Judul : moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak

Objek : Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Pertanyaan :

1. Bagaimana perencanaan penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak ?
2. Bagaimana penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak ?
3. Bagaimana hasil penerapan moderasi beragama pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak ?

Lampiran 3**Lembar Wawancara**

Nama : Desmon Faisal, S.Pd.

Judul : moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak

Objek : Wali Kelas VIII

Pertanyaan :

1. Bagaimana penerapan moderasi beragama di kelas pada SMP Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak ?
2. Apakah ada hambatan dalam penerapan moderasi beragama di kelas VIII di SMP N 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak ?

Lampiran 4**Lembar Wawancara**

Nama : Saifuddin

Judul : moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak

Objek : Siswa

Kelas : VIII

Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap teman-teman yang berbeda agamanya denganmu ?
2. Apakah kamu pernah mengalami perselisihan dengan temanmu terkait permasalahan perbedaan agama ?

Lampiran 5**Lembar Wawancara**

Nama : Putra

Judul : moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP
Negeri 2 Satu Atap Sungai Apit Kabupaten Siak

Objek : Siswa

Kelas : VIII

Pertanyaan :

1. Bagaimana pandangan kamu terhadap teman-teman yang beragama Islam ?
2. Apakah kamu pernah mengalami perselisihan dengan temanmu terkait permasalahan perbedaan agama ?

Lampiran 6
Dokumentasi







Lampiran 7**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama Lengkap : Nini Afriani
Tempat Tanggal Lahir : Pasir Pengaraian, 06 Mei 2000
NPM : 1901020290
Program Studi : Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum menikah
Anak Ke : 6 dari 6 Bersaudara
Alamat : Balung, XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Nama Orang Tua

Ayah : Herman
Ibu : Murni

Pendidikan

Tahun 2006-2007 : RA Al-fitrah Balung
Tahun 2007-2013 : MI Al-fitrah Balung
Tahun 2013-2019 : Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Bangkinang
Tahun 2019-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara